

# ANALISIS PENERAPAN PSAK No.16 TERHADAP PERLAKUAN ASSET TETAP PADA BP BATAM

Adinda Natasha<sup>1</sup>, Khadijah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: [pb170810022@upbatam.ac.id](mailto:pb170810022@upbatam.ac.id)

## ABSTRACT

*Batam is an special economic zone, which all land and assets in Batam City belong to the central goverment which are registered as property of the Ministry of Finance which is entrusted to managed by BP Batam. Fixed assets recorded as assets owned by BP Batam Hospital Business Entity are pasrt of BMN (State Owned Goods). Fixed assets are a fundamental part of every company or govermen, therefore it is necessary to have a clear recordof the fixed assets owned by BP Batam Hospital Business Entity. Therefore, planing and supervision are need which follow the aplication recording standar in Indonesia Financial Accounting Standar No.16 relating to acquisition, measurement, depreciation, termination, and disclosure of fixed assets. The main purepose of this study is to analyze the suitability of the accounting treatment of fixed assets owned by BP Batam Hospital Business Entity with the Statement of Financial Accounting Standard No.16, as well as the data colection method in study using interviews, literature studies, and documentation and using desciptive qualitatif data analysis techniques so that obtained a clear overview of the social situation, facts, nature, and the relationship between the investigated phenomena related of the accounting treatment of fixed assets. The results of the researc can concluded that BP's Batam Enterprises Hospital Batam has recorded owned fixed assets in accordance with Statement of Financial Accounting Standard (IAS) No.16 and declarated to have complied with applicable financial accounting standards.*

**Keywords : Fixed Assets; Indonesian Financial Accounting Standards No.16**

## PENDAHULUAN

Batam sebagai salah satu kota terluar dari Indonesia dan merupakan kota termaju di Proinsi Kepulauan Riau. Terletak dilokasi strategis yang sangat menguntungkan yaitu berada di jalur lalu lintas perdagangan internasional yang berbatasan langsung dengan negara Singapura dan Malaysia serta relatif aman dari terjadinya bencana alam karena letaknya diluar kawasan *ring of fire*, membuat Kota Batam menjadi wilayah yang memiliki *zero risk* untuk terkena bencana alam berupa gempa bumi dan tsunami. Selain itu Kota Batam memiliki dua jenis kepemimpinan yaitu Pemerintah Kota dan Badan Pengusahaan. Pemerintah Kota Batam memiliki peran membidangi

pemerintahan dalam kearsipan dan kemasyarakatan maupun sosial, sedangkan Badan Pengusahaan Batam bertugas dalam mengatur tata kelola lahan serta investasi di wilayah *Free Trade Zone* (FTZ) dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) diseluruh Kota Batam.

Selain kebijakan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) banyak kebijakan lain yang menguntungkan bagi Kota Batam, seperti Masyarakat Ekonomi Asean yang menjadikan Kota Batam semakin berkompetitif dengan negara Singapur dan Malaysia (Tipa & Purba, 2019). Ini merupakan salah satu yang menjadikan Kota Batam sebagai tujuan utama investor asing untuk menanamkan modalnya. Dalam melakukan tugasnya dan kewenangannya menjalankan

administrasi lahan dan investasi di Kota Batam lembaga/ instansi Badan Pengusahaan Batam (BP Batam) melaksanakan pengelolaan, pengembangan, dan pembangunan sumber daya alam dikawasan Batam sesuai dengan fungsi-fungsi kawasan Kota Batam. Untuk melaksanakan tugas dan kewenangannya yang merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah pusat BP Batam juga diberikan keistimewaan dalam hal penguasaan aset pemerintah pusat yang berada di Kota Batam, diantaranya seperti Bandar Udara Internasional, beberapa pelabuhan domestik maupun internasional, serta aset-aset lainnya seperti sarana transportasi dan Rumah Sakit.

Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam adalah salah satu aset BP Batam dan merupakan Rumah Sakit Pemerintah pertama di Batam, Kepulauan Riau yang berdiri sejak tahun 1971. Beralamat di jalan Dr. Cipto Mangunkusumo, Sekupang, Batam. Dalam perkembangannya Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam bermula dari pelayanan kesehatan yang dibangun oleh PT. Pertamina, pada saat awal pendiriannya pelayanan kesehatan yang dilakukan hanya pada pegawai. Seiring waktu berjalan, kegiatan pelayananang diberikan kian berkembang sebagai pelayanan kesehatan untuk masyarakat umum, dan pegawai serta konsorsium pekerja perusahaan yang bertempat tinggal di Pulau Batam dan sekitarnya.

Sama hal-nya dengan perusahaan rumah sakit juga dituntut untuk dapat melakukan seluruh kegiatan akuntansinya berdasarkan standar akuntansi, sehingga diperoleh laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan sebagai suatu informasi yang menyajikan data dari posisi keuangan dan kapabilitas sebuah instansi. Sasaran utama dalam penyajian Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi ialah untuk menginformasikan perihal data

keuangan, kapabilitas keuangan, dan arus kas yang berguna untuk para penguasa laporan keuangan untuk memutuskan kebijakan ekonomi bagi instansi. Laporan keuangan juga menampilkan tanggung jawab manajemen dalam pemakaian sumber daya yang dipergunakan kegiatan operasi instansi atau entitas.

Laporan keuangan juga memberi informasi akuntansi seperti informasi operasi yang berhubungan dengan pengeluaran (pembelian barang yang diperlukan, pengajian karyawan, sistem penjualan, dan lain sebagainya), informasi manajemen keuangan (bagaimana pelaku usaha merencanakan dan mengendalikan usaha) serta informasi keuangan yang mengandung neraca (laporan posisi keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat), laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (Purba & Khadijah, 2020). Menurut Diana & setiawati, (2017) agar laporan keuangan mencapai tujuan dari pembuatannya, laporan tersebut harus menyediakan informasi tentang instansi yang mencakup aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban termasuk juga profit dan resesi yang timbul, distribusi dan kontribusi sebagai pemilik yang mempunyai kapasitas dalam pemilik serta Arus kas.

Pentingnya aset tetap dalam kegiatan operasional serta besarnya biaya yang dikeluarkan dalam mendapatkan sebuah aset tetap, oleh karena itu diperlukan penerapan-penerapan akuntansi aset tetap yang tepat bagi semua aset yang terdaftar dalam kepemilikannya. Penerapan-penerapan akuntansi aset tetap yang diperlukan meliputi perolehan aset hingga penyajian aset kedalam laporan keuangan untuk memberi informasi kepada para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Indonesia memiliki standar akuntansi dalam penerapan akuntansi aset tetap dalam perusahaan dan instansi yang berlandaskan pada IFRS yaitu, PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi

Kuangan) No. 16 (revisi tahun 2011) yang menunjukkan aktiva/aset tetap adalah harta yang dikuasai sebuah instansi baik yang memiliki wujud fisik maupun tidak, dibeli untuk dipakai dalam kegiatan menghasilkan atau menyediakan barang/jasa, untuk disewakan/direntalkan pada entitas lain, serta dimiliki untuk tujuan tata kelola instansi atau entitas dan tidak untuk kegiatan jual-beli kembali.

PSAK No. 16 juga mengatur perlakuan terhadap aset tetap meliputi pengakuan, pengklasifikasian, pengukuran, pengeluaran, serta pengungkapan aset tetap yang dimiliki instansi atau entitas. PSAK merupakan standar yang digunakan instansi atau entitas dalam membuat laporan keuangan. PSAK No. 16 mengatur perlakuan aset tetap kedalam beberapa tahap yaitu, tahap perolehan aset, tahap penggunaan aset, dan tahap penarikan aset.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2011), menjabarkan aset sebagai kepemilikan sumber daya yang dimiliki oleh instansi atau entitas yang diperoleh dari kegiatan yang terjadi pada periode lampau serta diharapkan dapat mendatangkan manfaat ekonomi pada periode depan yang dapat memajukan perusahaan. Pentingnya melakukan pencatatan aset tetap dengan mengacu pada PSAK No.16 agar tidak terjadinya kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan rumah sakit. Dengan begitu peneliti akan melakukan penelitian perlakuan aset tetap yang berjudul "Analisis Penerapan PSAK No.16 Terhadap Perlakuan Aset Tetap pada BP Batam".

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Akuntansi**

Lestari PP & Khotijah, (2017) mengatakan dalam jurnalnya akuntansi ialah suatu seni untuk mengumpulkan, menjabarkan, mengklasifikasi, mendata kegiatan yang berkaitan dengan keuangan, hingga diperoleh informasi yang berbentuk laporan keuangan yang dipakai para pihak yang memiliki kepentingan.

Menurut Putri et al., (2018) secara garis besar akuntansi merupakan

prosedur mengolah bukti transaksi keuangan hingga memperoleh informasi berisi kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode pencatatan. Hukom et al., (2018) menyatakan akuntansi merupakan proses pendataan serta penggolongan aktivitas ekonomi guna menghasilkan informasi keuangan yang lengkap dan sebagai komponen yang wajib dalam perusahaan sehingga mempermudah dalam kegiatan pelaksanaan dan penilaian perusahaan secara efektif dan efisien. Berdasarkan pernyataan diatas diperoleh kesimpulan akuntansi sebagai kegiatan pendataan dan pengelompokan dari kegiatan pengelolaan bukti transaksi ekonomi yang berhubungan dengan keuangan, agar diperoleh informasi dalam bentuk laporan.

### **Laporan Keuangan**

Pada umumnya laporan keuangan merupakan sebuah hasil akhir dari aktivitas akuntansi dan dipergunakan sebagai alat dalam menginformasikan keadaan keuangan serta hasil dari kegiatan operasional kepada para pemilik kepentingan. Dalam jurnal-nya Sulistyowati (2015) menjabarkan pengguna laporan mencakup pemilik modal saat ini, investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, penyalur, konsumen, pemerintah bersama pihak yang terkait, dan masyarakat umum.. Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, aktivitas perusahaan atau instansi, serta perubahan posisi keuangan sebuah entitas untuk menghasilkan keputusan ekonomi oleh para pengguna informasi.

### **Aset**

Aset merupakan sumber daya perusahaan yang ruang lingkup penggunaannya luas. Menurut Diana & setiawati, (2017) aset ialah kepemilikan dari sebuah sumber daya oleh kelompok atau entitas tertentu sebagai perolehan dari kegiatan periode lampau dan diharapkan memiliki nilai guna ekonomi dimasa datang. Aset merupakan akun dominan didalam pencatatan neraca.

### **Aset Tetap**

Berdasarkan IAI, PSAK No.16 (2011), definisi aset tetap ialah:

- a. Dimiliki dan digunakan dalam kegiatan operasi atau produksi barang atau jasa, untuk disewakan pada entitas lain, dan digunakan pada kegiatan pengarsipan, serta
- b. Masa penggunaan dalam kegiatan operasi diharapkan lebih dari satu periode akuntansi dan tidak untuk kegiatan dijual-beli.

Aset tetap merupakan aset dengan bentuk fisik dan diperoleh untuk dioperasikan saat kegiatan produksi barang atau jasa, dipergunakan dalam kegiatan administrasi dan perkiraan masa guna lebih dari satu periode serta tidak untuk dijual kembali.

### Klasifikasi Aset Tetap

Dalam jurnalnya Hidayati et al., (2019) mengelompokkan aset tetap kedalam beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Aset tetap dengan wujud fisik.
  - 1) Tanah, merupakan aset yang dibeli perusahaan sebagai tempat didirikannya bangunan.
  - 2) Gedung, merupakan sarana yang dibangun sebagai tempat beroperasinya perusahaan, biasanya dalam bentuk kantor, ruko, pabrik, maupun gudang.
  - 3) Alat-alat dan Mesin, sebagai prasarana yang difungsikan dalam aktivitas penyediaan dan produksi barang atau jasa.
  - 4) Inventaris Kantor, yang tercatat dalam golongan ini ialah, meja, kursi, *computer*, *faximile*, dan lain-sebagainya.
  - 5) Kendaraan, alat yang digunakan perusahaan untuk mobilitas, seperti: truk, mobil, dan motor
- b. Aset tanpa wujud fisik, jenis aset tidak berwujud yang tercatat berupa: sistem dan aplikasi yang digunakan perusahaan.

### Perolehan Aset Tetap

Dalam menentukan besarnya harga perolehan suatu aset, terdapat landasan yang mengatur bahwa seluruh biaya yang dikeluarkan mulai dari awal pembelian sampai aset itu siap digunakan. Berdasarkan PSAK No.16

tahun 2011, suatu aset tetap harus diakui jika memenuhi 2 (dua) kriteria sebagai berikut:

- a. Memungkinkan bagi entitas untuk mendapatkan manfaat ekonomi dari aset tersebut untuk periode kedepannya, dan
- b. Perhitungan secara andal biaya perolehan.

PSAK No.16 mengatur pencatatan biaya perolehan awal aset tetap meliputi:

- 1) Harga pembelian (*Cost*), yaitu pengeluaran atau hutang yang muncul ditambah biaya-biaya lain, seperti bea impor dan PPN.
- 2) Biaya-biaya lain meliputi biaya perakitan dan instalasi, biaya pengetesan, dan biaya tenaga ahli.
- 3) Perkiraan biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan pengembalian lokasi aset keposisi awal.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam upaya mendapatkan sebuah aset tetap antara lain:

- 1) Didapatkan dengan cara pembelian tunai (*Acquisition by purchase for cash*).
- 2) Didapatkan dengan cara dicicil atau diangsur (*Acquisition by purchase on long term contract*)
- 3) Didapatkan dengan cara pertukaran (*Acquisition by exchange*) perolehan dengan cara ini dikelompokkan lagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu:
  - a. Aset tetap ditukarkan dengan aset sejenis (*Similar assets /Specialcase*) yaitu pertukaran aset tetap dengan aset tetap lain yang memiliki fungsi yang sama contohnya pertukaran antara mesin yang memiliki kegunaan sama tetapi dengan merek yang berbeda atau antara mesin lama dengan mesin baru.
  - b. Pertukaran aset tetap berbeda jenis dan kegunaan (*Dissimilar assets/Generalcase*) yaitu pertukaran yang terjadi antara aset tetap dengan sifat dan kegunaan yang berbeda contohnya pertukaran mesin *printer* dengan mesin *faxmille*.
- 4) Didapatkan dengan cara penukaran

antara aset dan surat berharga (*Acquisition by Issued for Securities*) sebagai contoh saham atau obligasi.

- 5) Diperoleh dengan cara pembangunan pribadi oleh perusahaan (*Acquisition by self Construction*) biasanya didasari dengan beberapa alasan seperti agar memperoleh manfaat kualitas dengan konsistensi yang lebih baik dalam memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai, serta dapat mengurangi pengeluaran.
- 6) Diperoleh sebagai hadiah /donasi/sumbangan (*Acquisition by Donation*) aset tetap didapatkan dari donasi atau sumbangan maka tidak dilakukan pencatatan pengeluaran kas.
- 7) Diperoleh melalui Sewa Pakai Usaha (*Acquisition by Leasing*) Pencatatan terhadap aset tetap dilakukan dengan leasing dan berdasarkan dari jenis leasingnya yang dipakai perusahaan.

#### **Pengukuran Aset Tetap**

Setelah perolehan aset tetap perusahaan memiliki 2 (dua) pilihan untuk pengukuran aset tetap yakni sebagai berikut:

- 1) Model Biaya (*cost model*), Merupakan model biaya dimana Aset tetap diukur sesuai dengan nilai tercatatnya (*carrying amount*)
- 2) Model Revaluasi (*revaluation model*). Pengukuran pada nilai wajar sesuai dengan yang tercatat pada tanggal revaluasi dikurangi perkiraan nilai depresiasi dan perkiraan pengurangan nilai yang berlaku setelah revaluasi dilakukan.

Berdasarkan PSAK No.16 nilai wajar ialah total pengeluaran yang dihabiskan untuk ditukarkan dengan sebuah aset dengan pihak lain yang memiliki keinginan serta mempunyai pemahaman yang cukup dalam suatu transaksi dengan wajar (*arm's length transaction*).

#### **Depresiasi Aset Tetap**

Aset yang dimiliki akan mengalami depresiasi yang terjadi selama periode

penggunaannya baik karena masa penggunaan, lama penggunaan dan lain-lain. Penyusutan merupakan alokasi terstruktur dari jumlah tersusun sebuah aset selama periode pemanfaatannya. Untuk memutuskan nilai depresiasi, perusahaan perlu menetapkan nominal yang akan disusutkan serta periode depresiasinya. Jumlah terdepresiasi merupakan nominal perolehan aset atau jumlah lain yang dihitung sebagai pengganti biaya perolehan dikurangi nilai residunya.

Menurut Ermanuri & Susanti, (2019) dalam menghitung biaya depresiasi yang terjadi pada sebuah aset ada beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya:

1. *Straight Line Methode* atau Metode Garis Lurus, metode ini paling sering digunakan dan merupakan metode paling sederhana dalam perhitungan penyusutan
2. *The Sum of The Year Method* atau Metode Jumlah Angka Tahun, pada penyusutan dengan menggunakan metode ini bisa diketahui menggunakan cara menjumlahkan seluruh angka umur ekonomi dari harta tetap yang sedang disusutkan.
3. Metode unit produksi, perhitungan dengan cara ini dihasilkan nilai depresiasi dihitung berdasarkan seberapa banyak unit produksi yang dihasilkan oleh suatu aset. Semakin banyak barang yang diproduksi akan semakin besar pula nilai depresiasi yang tercatat.

#### **Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap**

Dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi Mulyadi, (2013:259) ia menyatakan bahwa: "jika berdasarkan keputusan teknis atau perhitungan ekonomi sebuah aset tetap pemakaiannya tidak lagi layak untuk diteruskan, manajemen dapat mengambil kebijakan untuk melakukan penghentian pemakaian terhadap aset tetap yang bersangkutan". Setiap aset tetap mempunyai batas periode pemakaian serta kegunaan yang dihasilkan oleh aset tetap tidak senantiasa sama seperti saat aset tersebut baru dimiliki. Ketika periode penggunaan aset tersebut sudah

mencapai batas akhir, perusahaan akan melakukan penghentian pemakaian serta menghapusnya dari daftar kepemilikan aset perusahaan.

### Pengungkapan dan Penyajian Aset Tetap

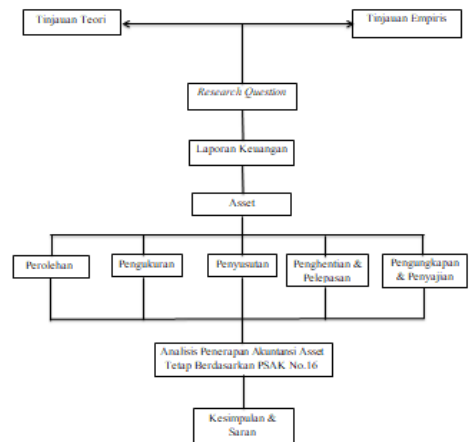
Menurut PSAK No. 16 didalam Laporan keuangan pengungkapan, untuk setiap kelompok aset tetap berisi:

- Landasan pengukuran yang dipakai untuk menetapkan nominal terhitung dalam bruto;
- Pemilihan pemakaian metode penyusutan;
- Masa pemakaian atau tarif depresiasi yang dipakai;
- Biaya terhitung bruto dan akumulasi depresiasi (ditotalkan bersama perkiraan kekurangan penurunan nilai) saat awal serta akhir masa perhitungan yang memaparkan kenaikan, penghentian, pengambil alihan atau penggabungan usaha, penurunan nilai terdaftar, depresiasi yang terhitung, perbedaan nilai tukar neto yang mungkin muncul saat pemaparan laporan keuangan entitas asing serta pengelompokan kembali.

Dalam neraca penyajian aset dicatat sesuai yang tertera di nilai bukunya yaitu biaya perolehan aset tetap dikurangi perkiraan depresiasi yang terjadi terhadap aset tersebut.

### Kerangka Berpikir

Proses pencatatan aset tetap terjadi dari awal aset diperoleh hingga sampai aset tersebut dihentikan pemakaiannya dalam kegiatan perusahaan. Maka dari itu pencatatan yang dilakukan harus didasari dengan PSAK No.16 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16) agar pencatatan yang dilakukan mudah dipahami dan tidak menyesatkan penggunaannya. Dalam proses pencatatan aset tetap yang dimiliki sebuah instansi dari awal mula diperolehnya suatu aset tetap, mengukur aset tetap, pengklasifikasian, penghitungan akumulasi penyusutan, pelepasan dan penghentian, hingga penyajian aset tetap kedalam laporan keuangan instansi tersebut.



Gambar 1. Kerangka Teoritis

### METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian kualitatif, dengan pendekatan yang dilakukan pendekatan deskriptif. Hasil yang didapat dari penelitian ini dimaksudkan untuk memahami implementasi penerapan PSAK No.16 pada laporan keuangan RSBP Batam. Populasi yang diambil merupakan instansi yang berada dibawah naungan BP Batam, dengan sampel yang digunakan merupakan aset tetap yang dimiliki Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam. Teknik yang peneliti lakukan untuk pengumpulan data pada penelitian ini ialah teknik wawancara dan teknik studi dokumentasi.

Pengumpulan data kualitatif berupa dokumen berkaitan dengan pembahasan tentang instansi atau entitas dalam bentuk informasi sejarah, perkembangan Unit Usaha RSBP Batam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik analisis kualitatif deskriptif data bertujuan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian melakukan pemecahan masalah yang sedang diteliti dengan menjabarkan atau menggambarkan keadaan objek penelitian sesuai dengan saat penelitian dan berdasarkan fakta yang peneliti peroleh dilapangan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian berada di Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam terletak di

wilayah ujung sebelah barat Pulau Batam, Jl. Dr. Cipto Mangun Kusumo No 1, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau. Badan Usaha Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam dalam perannya sebagai salah satu rumah sakit yang menjadi rujukan berupaya memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal, dan biaya pelayanan yang terjangkau bagi semua lini masyarakat di Pulau Batam, Rempang, dan Galang (BARELANG) dan sekitarnya. Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam berupaya untuk menjadi salah satu etalase pelayanan kesehatan berstandar internasional dalam mendukung terwujudnya Kota Batam sebagai kawasan tujuan investasi terkemuka di Asia Pasifik.

### Data Penelitian

Hasil yang diperoleh peneliti dari penelitian yang dilakukan dapat diperoleh informasi bahwa aset yang dimiliki RSBP terdaftar sebagai Barang Milik Negara (BMN) diserahkan untuk dikelola maka diperlukannya dokumen sebagai bukti pertanggung jawaban Rumah Sakit BP Batam jika suatu saat dilakukannya pengecekan oleh BPK. Setelah aset yang diminta oleh suatu bagian diterima bagian pengadaan akan dilakukan pemeriksaan atau uji fungsi terlebih dahulu oleh pihak yang berkepentingan. Sebelum pemeriksaan dilakukan terlebih dahulu akan dibuatkan berita acara terkait pengujian yang akan dilakukan.

Setelah pemeriksaan serta pengujian dilakukan dan dinyatakan sesuai dengan ketentuan dan bisa berfungsi dengan semestinya barulah aset tersebut diserahkan ke bagian Aset Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam untuk dilakukan proses pengawasan. Aset yang telah diserahkan kemudian dilakukan pengecekan kesesuaian dengan dokumen permintaan dikarenakan aset yang diterima merupakan BMN sehingga aset yang dibelanjakan tidak boleh tersedia untuk dijadikan persediaan. Hal ini didasari oleh PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 181 /PMK.06/2016.

Aset tetap yang terdaftar sebagai aset milik Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam digolongkan menjadi golongan berikut:

- a. Tanah, sebagai harta yang dipakai dalam kegiatan operasi dan satu-satunya aset yang tidak memiliki perhitungan penyusutan.
- b. Gedung dan Bangunan, Seperti gedung mess untuk karyawan Rumah Sakit BP Batam, gedung pelayanan poli dan klinik, gedung instalasi penyakit inveksi dan menular serta gedung dalam masa pembangunan tercatat sebagai aset tetap Badan Usaha Rumah sakit BP Batam.
- c. Peralatan dan Mesin, meliputi kendaraan bermotor, alat elektronik, inventaris kantor, serta alat pendukung kegiatan pelayanan kesehatan seperti *hospital bed* atau ranjang pasien, *incubator*, mesin *X-ray* dan lain sebagainya.
- d. Jalan dan Jembatan, meliputi tempat parkir serta aset berupa akses yang digunakan ke gedung dan bangunan yang dibangun dan digunakan untuk kegiatan pelayanan kesehatan serta masyarakat umum yang berada di sekitar Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam.
- e. Irigasi, merupakan saluran perairan yang dibangun sebagai sistem pembuangan limbah Badan Usaha Rumah sakit BP Batam dan digunakan masyarakat umum disekitar RS BP Batam.
- f. Jaringan, meliputi jaringan listrik, telpon, serta internet yang digunakan untuk mempermudah kegiatan pelayanan Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam.
- g. Aset Tetap Lainnya, tercatat yang tercatat dalam golongan ini seperti buku-buku dan tanaman.
- h. Konstruksi dalam proses pengerjaan (KDP), mencatat aset tetap yang masih dikerjakan dan saat tanggal pelaporan laporan keuangan selesai pengerjaan baru terselesaikan, akan tetapi dalam kasus kali ini tidak terdapat aset

yang masih dalam masa pengerjaan.

- i. *Software*, dapat berupa aplikasi atau server yang digunakan dalam kegiatan operasi.

Aset tetap yang tercatat milik Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam terdaftar sebagai Barang Milik Negara yang diberi izin untuk dikelola. Digolongkan kedalam aset tetap jika harga minimal pembelian per unitnya Rp. 1.000.000, serta memiliki masa guna lebih dari 12 bulan atau satu tahun dan dapat dihitung secara andal.

Aset tetap yang dimiliki oleh Badan Usaha Rumah sakit BP Batam diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- a. Pembelian Tunai
- b. Hibah
- c. Pembangunan Sendiri

Aset tetap yang tercatat di Badan Usaha Rumah Saki BP Batam dicatat dengan menggunakan teknik akrual basis (*accrual basis*), yaitu aset akan dicatat ketika adanya permintaan

pembelian aset meskipun belum adanya proses pembayaran.

Proses perhitungan dan pencatatan penyusutan aset tetap pada Badan Usaha Rumah Sakit BP batam dilakukan setiap akhir tahun tanpa memperhitungkan adanya nilai residu. Seluruh aset tetap yang dimiliki Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam mengalami penyusutan kecuali tanah. Perhitungan depresiasi aset tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu dengan mgalokasikan nilai yang dapat disusukan dari aset tetap secara merata setiap semester selama masa manfaat.

Masa manfaat aset tetap Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam ditentukan dengan didasari oleh Keputusan Menteri Keuangan Nomor 59/KMK.06/2013 tentang Tabel masa manfaat dalam rangka penyusutan Barang Milik Negara (BMN) berupa aset tetap pada instansi Pemerintahan Pusat, sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Tabel Masa Aset

| Kelompok Aset Tetap                   | Masa Manfaat    |
|---------------------------------------|-----------------|
| Mesin dan Peralatan                   | 2 s.d 20 tahun  |
| Bangunan dan Gedung                   | 10 s.d 50 tahun |
| Jaringan, Jalan dan Irigasi           | 5 s.d 40 tahun  |
| Aset Tetap Lainnya(Alat Musik Modern) | 4 tahun         |

Sumber: Laporan Keuangan RSBP 2021

Dalam proses pengentian aset tetap yang dimiliki Badan Usaha Rumah sakit BP Batam memperlakukan penghancuran fisik aset tetap yang memiliki bentuk fisiknya sedangkan untuk aset tetap yang tidak berwujud hanya dilakukan penghancuran surat bukti aset tetapnya saja. Pada saat penyajian pada laporan posisi keuangan

Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam menyajikan akun aset secara terpisah seperti akun tanah, akun peralatan dan mesin, akun gedung dan bangunan, akun jalan, irigasi dan jaringan, serta akun aset tetap yang lain sehingga mempermudah para pengguna laporan dalam mencari tahu jumlah aset tetap yang dimiliki oleh Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam.

**Tabel 4.2** Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut RSBP Batam dan PSAK No.16

| No. | Akun                 | Menurut PSAK No.16   | Menurut Badan Usaha RSBP Batam   | Sesuai/Tidak Sesuai   |
|-----|----------------------|--|--|---|
| 1   | Perolehan Aset Tetap | Pengeluaran biaya diakui menjadi dua pengeluaran yaitu, pengeluaran pendapatan dan pengeluaran modal | Pada pelaksanaannya perlakuan biaya-biaya menerangkan dengan jelas penggunaan biaya pengeluaran modal dalam segala pencatatan aset tetap, dikarenakan setiap tahunnya dibuat | Dalam proses pencatatan perolehan aset tetap yang terdaftar di Rumah Sakit BP Batam sudah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 |



|   |  |   |  |   |
|---|--|---|--|---|
|   |  |   | rancangan anggaran belanja untuk kegiatan satu tahun kedepannya.   |   |
| 2 | Pengakuan Aset Tetap: pemberhentian dan Pelepasan Aset Tetap | Pemberhentian serta pelepasan aset tetap dapat dilaksanakan dengan menggunakan tiga cara, yaitu: aset tetap yang dimiliki dibuang, dijual, atau hanya dengan penon—aktifan  | Pada saat proses pelepasan aset tetap yang dimilikinya Badan Usaha RSBP Batam melakukan penon—aktifan aset tetap yang kemudian aset tetap tersebut dihancurkan agar tidak terjadi kecurangan | Ketika memberlakukan penghentian atau pelepasan aset tetap milik Rumah Sakit BP Batam sudah didasari oleh cara penghentian dan penghancuran aset yang sudah tidak layak pakai aset tetap menurut PSAK No.16 |
| 3 | Pengukuran Perolehan Aset Tetap                              | Perolehan aset tetap berdasarkan standar yang tercantum dalam PSAK 16 perolehan dibagi menjadi perolehan secara tunai, kredit, sewa guna, pertukaran, penerbitan surat berharga, pembangunan/pem buatan sendiri serta sumbangan/hibah | Pencatatan perolehan aset tetap dibagi menjadi 3 yaitu pembelian tunai, pembangunan sendiri dan terakhir dari sumbangan/hibah  | Pencatatan perolehan aset tetap yang berlaku sudah sesuai dengan standar PSAK No. 16 dicatat berdasarkan cara perolehan apakah itu dibayar secara tunai, kredit, dan sebagainya.                            |
| 4 | Penggunaan Metode Depresiasi                                 | Didalam PSAK No.16 metode penyusutan aset tetap dikelompokan berdasarkan waktu, penggunaan dan karakteristiknya   | Metode penyusutan yang digunakan merupakan penyusutan garis lurus dengan memperhitungkan masa guna ekonomi suatu aset tetap  | Metode pencatatan penyusutan sudah sesuai dengan ketentuan pencatatan karena langsung mengikuti ketentuan dari Menteri Keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat   |
| 5 | Pengungkapan Penyajian Laporan Keuangan                      | Pada PSAK No.16 penyusunan neraca disusun dengan bentuk skontro dan bentuk langsung   | Pada Badan Usaha RSBP Batam neraca disusun dengan bentuk langsung atau <i>stafel</i> (bentuk laporan memanjang kebawah)  | Proses pencatatan laporan Neraca yang dibuat sudah didasari dengan standar yang berlaku   |

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Dari penelitian dan observasi langsung yang dilakukan diperoleh hasil yang penulis lakukan pada Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam, dapat diperoleh kesimpulan bahwa standar akuntansi aset tetap yang berlaku Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam sudah seuai dengan PSAK No.16 Hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan berikut:

1. Penerapan akuntansi aset tetap yang berlaku Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam yaitu aset tetap yang diakui merupakan aset yang memiliki masa guna lebih dari 1 periode pencatatan dan biaya perolehan aset tetap bisa dihitung secara andal sesuai dengan prinsip PSAK No.16.
2. Dalam hal pengukuran Badan Usaha Rumah sakit BP Batam menggunakan pengukuran biaya modal, hal ini sesuai dengan PSAK No.16
3. Penggunaan metode penyusutan garis lurus dengan memperhitungkan masa guna seluruh aset tetap kecuali tanah juga dilakukan dengan konsisten hal ini sudah sesuai dengan PSAK No.16.
4. Proses penghentian serta penghapusan seluruh aset tetap bewujud dan tidak bewujud sudah mengacu pada PSAK No.16 aset tetap tanpa wujud fisik dihentikan pemakaiannya dan aset tetap yang memiliki wujud fisik akan dihancurkan jika aset tetap tersebut mengalami rusak parah dan tidak memiliki masa guna ekonomis lagi.
5. Pengungkapan akuntansi aset tetap pada Badan Usaha Rumah sakit BP Batam sudah sangat baik dan penerapan PSAK No.16 sudah dilakukan dengan konsisten.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

- Diana, A., & setiawati, lilis. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah-Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru* (Andang (ed.)). c.v andi ofset.
- Ermanuri, & Susanti, E. P. (2019). Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada Rumah Sakit

- Melati Tangerang. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 4(1), 62–70. <https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrakt/article/view/281>
- Hidayati, W., Rizal, N., & Taufiq, M. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No.16. *Jurnal Progress Conference*, 2(16), 672–679.
- Hukom, H. F., Morasa, J., & Pangerapan, S. (2018). Evaluasi Penyajian Dan Pengungkapan Aset Tetap Berdasarkan Psak No. 16 Pada Pt. Akam. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 442–452. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19642.2018>
- IAI. (2011). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Aset Tetap. *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*, 16(14), 1–11.
- Lestari PP, D., & Khotijah, N. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Penyajiannya pada Laporan Keuangan PT Haka Utama Sejahtera Sampang. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 2(2), 32–47.
- mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). selemba empat.
- Purba, N. M. B., & Khadijah. (2020). Analisis Skala Usaha , Pendapatan Usaha dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kota Batam. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 114–119.
- Putri, indah septiana, Widya, S., & Lestari, T. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Fokusindo Mitra Teknik Berdasarkan PSAK No.16. *Analisa Akutansi*, 2(16), 290–298. <http://fe.ubhara.ac.id/ojs/index.php/equity/article/download/430/40>

6.

- Sulistiyowati, N. W. (2015). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Pelabuhan Indonesia Iii Surabaya. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(2), 125. <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.681>
- Tipa, H., & Purba, M. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Oleh Pelaku Usaha Property Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i1.1612>